

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik.

B. Objek Dan Subjek Penelitian

1. Objek

Objek yang dipilih oleh peneliti yaitu Generasi Indonesia Mengabdi

2. Subjek

Subjek yang dituju oleh peneliti yaitu anggota Generasi Indonesia Mengabdi 3

C. Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang berasal langsung dari responden. Data responden sangat diperlukan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kinerja yang dilihat dari *teamwork*. Dalam hal ini diperoleh secara langsung dengan angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini terdiri dari butir-butir pertanyaan atau

pernyataan dengan variabel dependent kinerja anggota, variabel independent *teamwork* dan variabel moderasi komunikasi interpersonal. Kuesioner diberikan kepada responden untuk mengetahui pengaruh *teamwork* terhadap kinerja anggota Generasi Indonesia Mengabdi 3 dengan komunikasi interpersonal sebagai variabel moderasi.

Menurut Ghozali (2011) dalam skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Kurang Setuju

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Dalam hal ini yang menjadi responden dalam pengisian angket adalah anggota Generasi Indonesia Mengabdi 3

D. Populasi Dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi yang diambil oleh penelitian ini yaitu seluruh anggota Generasi Indonesia Mengabdi 3 yang berjumlah 50 orang.

2. Sampel

Sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota Generasi Indonesia Mengabdikan 3, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh (sensus).

E. Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari teamwork terhadap kinerja anggota dengan komunikasi interpersonal sebagai variabel moderasi, adapun indikator dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variable	Definisi	Indikator	Koesioner
Kinerja (Dessler G. , 2016)	Kinerja merupakan prestasi kerja, yakni perbandingan antara hasil kerja karyawan dengan mengacu pada standar kerja yang ditetapkan.	1. <i>Quality</i> 2. <i>Productivity</i> 3. <i>Job Knowledge</i> 4. <i>Realibity</i> 5. <i>Availabity</i> 6. <i>Independence</i>	6 Item pernyataan
<i>Teamwork</i> (Dewi, 2007)	Kerja tim adalah bentuk kerja dalam kelompok yang harus dikelola dengan baik untuk mencapai sebuah tujuan atau menyelesaikan sebuah tugas	1. Mau bekerja sama 2. Mengungkapkan harapan yang positif 3. Menghargai masukan 4. Memberikan dorongan 5. Membangun semangat kelompok	5 Item pernyataan
Komunikasi Interpersonal (DeVito, 2011)	Komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik secara langsung	1. Keterbukaan 2. Informasi yang jelas 3. Mengatur pembicaraan secara konsisten 4. Memberikan umpan balik yang relevan 5. Menghargai perbedaan dengan orang lain	5 Item pernyataan

F. Metode Pengujian Instrumen

Uji kualitas data merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang sudah diperoleh khususnya data dalam kondisi yang baik dan berkualitas sehingga akan menghasilkan kualitas hasil yang baik setelah nantinya semua data akan diolah dan kemudian diinterpretasikan dalam bentuk hasil pengolahan data.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa baik sebuah instrumen yang digunakan pada koesioner. Instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil korelasi menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ dan dikatakan tidak valid apabila nilai signifikansinya $> 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat penguji instrumen dalam hal ini koesioner apakah dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi instrumen. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel jika menunjukkan nilai *cronbach alpha* $< 0,6$.

G. Metode Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum dilakukannya pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik pada penelitian ini diantaranya.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah jalur distribusi dari variabel dependen dan independen normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hal ini dapat diketahui apabila hasilnya ditemukan sebagai berikut:

- a. Jika hasil signifikansinya menunjukkan nilai $> 0,05$ maka data residual terdistribusi dengan normal.
- b. Jika hasil signifikansinya menunjukkan nilai $< 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Hal ini dapat diketahui apabila hasilnya ditemukan sebagai berikut:

- a. Jika titik-titik menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka data dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika titik-titik membentuk suatu pola, dan tidak tersebar diantara angka 0 pada sumbu Y, maka data dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi, apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Metode yang dapat dilakukan adalah menganalisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang mana *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hal ini dapat diketahui apabila hasilnya ditemukan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka data dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka data dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.

H. Metode Analisis Data

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah dua sampel memiliki rata-rata yang berbeda. Angka probabilitas signifikan yang digunakan adalah:

- a. Probabilitas signifikansi $> 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Probabilitas signifikansi $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0-1. Nilai (R^2) yang kecil berarti variabel dependen sangat

terbatas dalam menjelaskan variasinya. Namun jika nilai (R^2) mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3. Uji Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk uji hipotesis. Alat analisis yang digunakan adalah regresi sederhana untuk mengetahui hubungan pengaruh *teamwork* terhadap kinerja yang dimoderasi oleh variabel komunikasi interpersonal.

Teknik analisis data *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk melihat hasil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, namun juga melihat variabel moderasi dalam model dengan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap variabel moderasi dengan melakukan regresi dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ \quad (2)$$

Setelah dilakukan regresi dengan persamaan diatas, maka dapat terjadi beberapa kemungkinan dengan hasil sebagai berikut:

- a. Bukan sebagai variabel moderator melainkan variabel intervening atau variabel independen apabila variabel moderator (Z) tidak berinteraksi

dengan variabel independen (X) akan tetapi berhubungan dengan variabel dependen (Y).

- b. Menjadi variabel modeator homologizer apabila variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) dan tidak berhubungan dengan variabel dependen (Y).
- c. Menjadi variabel quasi moderator (moderator semu) apabila variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y). Hal ini dikarenakan variabel moderator (Z) menjadi variabel moderator sekaligus variabel independen.
- d. Menjadi variabel pure moderator (moderator murni) apabila variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y).

Setelah dilakukan pengujian diatas dan diketahui hasilnya menunjukkan variabel moderator. Maka selanjutnya dilakukan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ$$